

## ANALISIS SEMANTIK DALAM PUISI “HUJAN BULAN JUNI” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

**Uswatun Putri Kasanah**  
Universitas Widya Dharma Klaten  
Trilestariklaten@gmail.com

### ABSTRAK

Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting. Diubah dalam wujud yang berkesan dan menarik. Puisi merupakan salah satu ragam sastra yang diminati oleh berbagai kalangan maupun usia di masyarakat. Tidak hanya sekadar untuk membaca puisi, beberapa orang pun tertarik untuk memproduksi sebuah puisi. Dalam hal bahasa, puisi cenderung bebas, tidak terikat oleh aturan-aturan khusus. Banyaknya penggunaan bahasa-bahasa kias membuat kita terkadang sulit untuk memahami makna yang terkandung di balik kata-kata indah dalam puisi. Puisi *Hujan Bulan Juni* Karya Sapardi Djoko Damono merupakan objek kajian dalam penelitian ini. Masalah yang penulis kaji dibatasi pada makna kata yang ada dalam puisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna yang terkandung dalam puisi Hujan Bulan Juni dilihat dengan menggunakan analisis semantik yang berfokus pada penganalisisan makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, teknik pustaka, dan teknik catat. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa puisi ini dapat dianalisis menggunakan kajian Semantik. Puisi ini menceritakan tentang kisah cinta.

**Kata Kunci:** *Analisis Semantik, Puisi, “Hujan Bulan Juni”*

### ABSTRACT

Poetry is an important record and interpretation of human experience. Transformed into an impressive and attractive form. Poetry is a variety of literature that is of interest to various groups and ages in society. Not only for reading poetry, some people are also interested in producing a poem. In terms of language, poetry tends to be free, not bound by special rules. The many uses of figurative languages make it sometimes difficult for us to understand the meaning behind beautiful words in poetry. The Rain Poem for the Month of June by Sapardi Djoko Damono is the object of study in this research. The problem that the writer examines is limited to the meaning of the words in this poem. This study aims to describe the meaning contained in the poem Hujan Bulan Juni seen by using semantic analysis which focuses on analyzing lexical meanings, grammatical meanings, referential meanings, and class meanings. The research method used is descriptive qualitative method. The techniques used in this research are

documentation techniques, library techniques, and note taking techniques. The results of the discussion show that this poem can be analyzed using Semantic studies. This poem tells about a love story.

**Keywords:** *Semantic Analysis, Poetry, "June Rain"*

## PENDAHULUAN

Salah satu bentuk seni yang kehadirannya untuk diapresiasi adalah karya sastra. Artinya kehadiran karya sastra untuk dimanfaatkan, dinikmati, dihargai dan dikaji. Karya sastra juga memberikan kesenangan dan bermanfaat bagi pembaca. Sedangkan bermanfaat berarti dapat memberikan pengaruh positif bagi pembaca, melalui nilai-nilai yang disampaikan secara kompleks oleh pengarang. Salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan adalah puisi. Puisi adalah karya sastra yang paling tua (Waluyo, 1988). Puisi merupakan rekaman dan interperestari pengalaman manusia yang penting. Diubah dalam wujud yang berkesan dan menarik. Puisi merupakan karya sastra yang meliputi tiga unsur pokok penting. Seperti yang dikemukakan oleh Pradopo (2010, hlm.7) bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam puisi yaitu yang pertama ialah pemikiran, ide, atau emosi; yang kedua ialah bentuknya; dan yang ketiga ialah kesannya. Jika kita melihat dari ketiga unsur pokok tersebut maka dapat dikatakan bahwa puisi adalah karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif penulis/pengarang dengan memerhatikan bentuk berupa estetika atau tipografi dalam penulisan yang ditulis dengan maksud untuk memberikan pesan yang berkesan bagi penulis maupun pembaca.

Dalam menghasilkan sebuah puisi, tak sedikit seorang penulis menghasilkan sebuah puisi yang mengandung makna tersirat atau makna yang tidak dituliskan secara nyata atau secara gamblang melalui kata-kata yang tertulis dalam puisi tersebut. Beberapa puisi bahkan membuat beberapa pembaca tertarik untuk mengetahui makna sebenarnya atau pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui puisinya. Karya sastra puisi memang merupakan karya sastra yang mengindahkan makna melalui bahasa. Bahasa-bahasa yang terkandung dalam puisi tak sedikit menggunakan bahasa-bahasa kias atau bahasa pengibaratan. Hal ini, tentu membuat beberapa pembaca untuk berpikir keras dalam memahami maksud yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa-bahasa kias yang digunakannya.

Dalam ilmu bahasa, kita mengenal ilmu yang mengkaji makna bahasa yaitu ilmu semantik. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2009, hlm.2) bahwa semantik merupakan kajian bahasa atau kajian linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karenanya, melalui pengkajian bahasa dengan ilmu semantik, maka makna yang terkandung dalam sebuah bahasa dapat kita kupas atau kita analisis secara saksama. Pemaknaan suatu kalimat diperoleh melalui kecakapan dalam menangkan suatu kalimat, serta penggunaan kata yang dikomunikasikan (W. Suweleh dan D Karina, 2023). Begitu halnya dengan karya sastra puisi, kita dapat mengkaji atau menganalisis makna yang terkandung dalam puisi melalui ilmu semantik. Oleh karena itu, saya tertarik untuk menganalisis puisi karya Sapardi Djoko

Damono yang berjudul “Hujan Bulan Juni” melalui pengkajian semantik.

Dalam mengkaji puisi tersebut, saya fokus pada tiga jenis makna yang terdapat dalam bidang semantik. Tiga jenis makna tersebut ialah: (1) makna leksikal, yaitu makna yang sebenarnya atau makna yang nyata dalam kehidupan (biasa disebut makna kamus); (2) makna gramatikal, yaitu makna yang muncul sebagai akibat dari adanya proses gramatika pada sebuah kata seperti halnya proses afiksasi; (3) makna referensial, yaitu makna yang muncul karena sebuah kata mempunyai referen atau sebuah kata mempunyai sesuatu yang diacu di luar bahasa; dan (4) makna kias, yaitu makna yang muncul dari sebuah kata namun, makna yang muncul dari kata itu tidak merujuk pada arti yang sebenarnya.

## **METODE**

### **A. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam menganalisis puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah metode penelitian kualitatif yang karakteristiknya bersifat deskriptif atau bisa disebut sebagai metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016, hlm.8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Pada penelitian ini mengkaji data yang ada yaitu berupa puisi “Hujan Bulan Juni” dengan memfokuskan pada beberapa jenis makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna leksikal, makna referensial, makna gramatikal, dan makna kias. Dalam penelitian ini, mendeskripsikan hasil analisis dengan cara membuat beberapa tabel sehingga analisis ini dapat terstruktur dan terkonsep dengan jelas. Penganalisisan dilakukan dimulai dengan menganalisis kata perkata lalu dilanjutkan perkalimat.

### **B. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

Puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Analisis dokumen yaitu menganalisis makna yang ada pada kata dan kalimat puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono”.

### **D. Validasi Data**

Validasi atau keabsahan data merupakan kebenaran data dari proses penelitian. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teori yaitu menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang dikaji sehingga menghasilkan simpulan yang lebih mantap (Hb Sutopo).

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu analisis makna yang terkandung di dalam Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono.

### PEMBAHASAN

#### Analisis Semantik Pada Puisi “Hujan Bulan Juni” Karya Sapardi Djoko Damono

Metode pengkajian puisi ini untuk menalarkan kata-kata yang terdapat dalam puisi tersebut dengan dibatasi oleh jenis-jenis makna berupa makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, dan makna kias. Ismail (2016, hlm.142) mengemukakan bahwa dalam metode analisis semantik berupaya untuk mengkaji distribusi kosakata berupa tema-tema yang membentuk jaringan makna serta jaringan konseptual dalam sebuah medan semantik dengan mengejar dan mengombinasikan unit-unit makna kosakata dari unit yang paling *elementer* (tendensi/kecenderungan makna) hingga unit yang paling sentral (*terma*). Hal ini berarti, pengkajian puisi menggunakan analisis semantik berusaha menganalisis kosakata dari yang paling dasar hingga kepada intinya. Pada pengkajian puisi “**Hujan Bulan Juni**” Karya **Sapardi Djoko Damono** ini menganalisis kata dan kalimat dengan menggunakan tabel yaitu seperti di bawah ini.

*tak ada yang lebih tabah, dari hujan bulan juni*

*dirahasiakannya rintik rindunya, pada pohon hias itu*

Kata	Jenis Makna	Analisis
tak ada	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidakadaan.
yang lebih tabah	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /yang lebih/ melewati hal yang semestinya, dan /tabah/ berarti tetap atau kuat hati.. Memiliki arti sesuatu melewati batas kekuatan hati.
Dari hujan	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI /hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
bulan Juni	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI bulan Juni bulan ke-6 tahun masehi.
dirahasiakannya	Gramatikal dan kias	Imbuan di-/kan/-nya digabungkan dengan /rahasia/ yang berarti sesuatu yang sedang disimpan rapat-rapat oleh seseorang.
rintik rindunya	Kias	Kata ini merujuk pada majas personifikasi yaitu kerinduan pada seseorang.
Kepada pohon berbunga itu	Leksikal, Kias dan Gramatikal	Menurut KBBI /pada/ berarti ditunjukkan atau untuk, kata pohon hias itu merupakan majas personifikasi yaitu seseorang yang begitu indah dan disayangi.

Kesimpulan	Hujan tidak mungkin terjadi pada bulan Juni karena bulan Juni sendiri masih termasuk musim kemarau sehingga masih membuat rahasia dan kejadian yang langka apabila akan turun hujan, mungkin saja bisa turun hujan namun tidak lebat hanya rintik-rintik membasahi pohon hias. Jadi bisa dikatakan bahwa maknanya adalah ketabahan seseorang menunggu jodohnya, atau kekasihnya.
------------	--

*tak ada yang lebih bijak, dari hujan bulan juni*

*penghapusan jejak kakinya, yang ragu-ragu di jalan itu*

Kata	Jenis Makna	Analisis
tak ada	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidakadaan.
yang lebih bijak	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /yang lebih/ melewati hal yang semestinya, dan /bijak/ berarti pandai, mahir, kebijakan.
dari hujan	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI /hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
bulan juni	Kias dan Leksikal	Menurut KBBI bulan Juni bulan ke-6 tahun masehi.
penghapusan	Gramatikal dan Leksikal	Terdapat imbuhan /peng+an/ pada kata dasar /hapus/ dalam KBBI berarti proses, perbuatan menghapus.
jejak kakinya	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI /jejak/ berarti bekas, /kakinya/ langkah, artinya yang bermajas menjadi bekas hujannya.
yang ragu-ragu	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI /ragu/ yang berarti kurang percaya diri, bimbang. Bila menggunakan majas artinya tidak jelas.
di jalan itu	Leksikal	Menurut KBBI /jalan/ yang berarti tempat untuk berlalu lintas.
Kesimpulan		Apabila hujan turun pada bulan Juni. Ia akan turun dengan bijak tidak lebat, hanya sekedar lewat atau tidak lama yang meninggalkan bekas-bekas hujan yang segera menghilang pada tanah maupun pasir. Apabila dikaitkan dengan perasaan seseorang memiliki arti kehadiran atau sikap seseorang yang terkadang membuat hati senang dan tidak menentu dalam sekejap apabila melihatnya.

*tak ada yang lebih arif, dari hujan bulan juni*

*dibiarkannya yang tak terucapkan, diserap akar pohon bunga itu.*

Kata	Jenis Makna	Analisis
tak ada	Leksikal dan Referensial	Menurut KBBI /tak/ berarti tidak dan /ada/ berarti wujud. Bermakna ketidakadaan.
yang lebih arif	Leksikal	Menurut KBBI /arif/ berarti mengerti,memahami.
Dari hujan	Leksikal dan Kias	Menurut KBBI /hujan/ berarti titik-titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan.
bulan Juni	Kias dan Leksikal	Menurut KBBI bulan Juni bulan ke-6 tahun masehi.
<i>dibiarkannya</i>	Gramatikal dan Leksikal	Mendapatkan imbuhan /di+kan+nya/ pada kata /biar/ menurut KBBI yang memiliki arti tidak melarang, dibebaskan.
<i>yang tak terucapkan</i>	Leksikal dan Kias	Mendapatkan imbuhan /ter+kan/ pada kata /ucap/ menurut KBBI berarti yang tidak dapat dikatakan.
<i>diserap</i>	Leksikal dan Kias, Gramatikal	Menurut KBBI /serap/ artinya sangat mesra, mendalam mendapat imbuhan di yang berarti kemasukan.
<i>akar pohon bunga itu.</i>	Leksikal, Kias dan Referensial	Menurut KBBI /akar/ berarti sesuatu yang tertanam dalam tanah. Yang berarti sesuatu yang sangat inti dari pohon bunga itu mampu mempengaruhi bagian lainnya.
Kesimpulan	Karean hujan datangnya pada bulan Juni dan tidak begitu lebat serta singkat namun memberikan aroma yang sedap setelah terjadi panas. Artinya jika tentang perasaan manusia adalah kebijakan seseorang untuk hadir walaupun tidak mengucapkan banyak kata namun mampu mengobati rasa rindu, maupun kasih sayang yang begitu lama dinantikannya. Sehingga menimbulkan kesan yang mendalam.	

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan puisi “Hujan Bulan Juni” ini banyak mengandung makna sebenarnya atau makna sebenarnya atau makna sebenarnya memiliki makna ganda memiliki makna referensi referennya merujuk pada leksikal dan gramatikal ditandai dengan adanya dan konfiks. Lalu, yang te

Jadi bisa disimpulkan pada puisi “Hujan Bulan seorang pria yang menar dimana keberadaanya atau dia mengharpakan seseorang merasakan rindu yang mendalam kepada peras terlalu banyak janji-janji bukti menjadi sebuah kej

## DAFTAR PUSTAKA

- Djajasudarma, T. F. 2010. *SEMANTIK*. Jakarta: PTR Rebika Aditama.
- Padopo, R. D. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Waluyo, H. J. 2003. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewojati, C. 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta : UGM Press.
- Chaer, A. 2013. *PENGANTAR SEMANTIK BAHASA INDONESIA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Budiyono, Sri dan Ngumarno. 2019. “Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Metode *Student Teams Achievement Divisions (Stad)*”. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio/article/view/5253/2599>. 05 Januari
- Ismail, E. (2016). Analisis Semantik Pada Kata Ahzab Dan Derivasinya Dalam Al-Quran. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(2), 139-148.
- Azizah, Lutfi. 2019. Analisis Nilai Religi Dalam Puisi “Do'a” Karya Chairil Anwar, Puisi “Sajadah Panjang” Karya Taufik Saya Smail dan Puisi “Tuhan Kita Begitu Dekat” Karya Abdul Hadi Wm. [https://www.academia.edu/40513498/LUTFI\\_AZIZAH\\_KAJIAN\\_PUISI\\_RELIGI](https://www.academia.edu/40513498/LUTFI_AZIZAH_KAJIAN_PUISI_RELIGI). 30 Desember.
- Pratiwi, Desih, Dewi Purnamasari, Fauziah Nurul Fatimah, dan Latifah. 2018. “Analisis Semantik Pada Puisi ‘Cintaku Jauh Di Pulau’ Karya Chairil Anwar.” 1:183–94.
- Ariffin, Rizal. 2013. Analisis Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra. <https://blog.ub.ac.id/ceritaku/?p=12>. 05 Januari.
- W Suweleh dan D Karina. 2023. Language Acquisition for Children Age 5–6 in Learning Syllables and Word Meanings Through Media Worldwall at TK Aisyiyah 58 Surabaya. MIcon.